

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengantar

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar pada tanggal 02 Januari sampai 01 Februari 2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*, dengan jumlah sample 60 responden.

Pengumpulan data ini menggunakan kuesioner sebagai alat ukur, sedangkan pengolahan data dengan menggunakan *computer program SPSS for windows versi 21*, kemudian dilanjutkan dengan uji statistik *Chi Square*. Adapun ketentuan terhadap hubungan, apabila nilai $p < \alpha$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar merupakan salah satu rumah sakit yang melayani pasien Ibu dan anak. Rumah sakit ini didirikan pada tanggal 23 November 1931 dan berada di jalan Arief Rate no 15, Kelurahan Mangkura, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar merupakan rumah sakit tipe B yang mempunyai tujuan dalam berpartisipasi dalam pembangunan kesehatan masyarakat demi peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia secara rohani dan jasmani. Ada pun visi dan misi Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi salah satu Rumah Sakit Wanita dan Anak terkemuka di Indonesia.

b. Misi

- 1) Melayani kebutuhan kesehatan Wanita dan Anak berdasarkan kasih.
- 2) Menggunakan iptekdok dengan memperhatikan etika dan moral.
- 3) Melayani dengan konsep holistik.

Penelitian ini dilaksanakan di unit perawatan anak khususnya pada ibu-ibu yang berkerja yang pada saat itu anaknya di rawat di Rumah Sakit Catherine Booth Makassar. Fasilitas yang ada di Rumah Sakit Catherine booth Makassar yaitu :

1. UGD terdiri dari ruang triage, ruang tindakan, ruang monitor observasi.
2. Ruang Perawatan Anak terdiri dari kamar VIP, kelas 1, kelas II dan kelas III.
3. Ruang intensif yaitu PICU, NICU, Kamar bayi,
4. Kamar Operasi.
5. Ruang VK dan kamar bersalin.
6. Poliklinik terdiri dari poliklinik anak, poliklinik bedah, poliklinik THT, poliklinik kebidanan, poliklinik gigi, dan ruang imunisasi.
7. Instalasi Farmasi.
8. Rekam Medis.
9. Instalasi Gizi.
10. Laboratorium
11. Radiologi.

Rumah Sakit Catherine Booth mempunyai kapasitas 86 tempat tidur dan 21 box, jumlah perawat 70 orang, bidan 16 orang, dan Dokter terdiri dari dokter spesialis anak 7 orang, spesialis obgyn 6 orang, spesialis bedah umum 1 orang, bedah anak 1 orang, spesialis THT 2 orang, spesialis penyakit dalam 1 orang, dokter gigi 2 orang dan dokter umum 5 orang.

3. Karakteristik Responden

a. Berdasarkan Usia

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia pada Ibu bekerja dalam manajemen laktasi dan ibu dalam pemberian ASI eksklusif di RS Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar

Usia (Tahun)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Remaja akhir (17-25)	6	10,0
Dewasa awal (26-35)	49	81,7
Dewasa akhir (36-45)	4	6,7
Lansia awal (46-55)	1	1,7
Total	60	100,0

Sumber : data primer, 2018

Berdasarkan tabel 5.1 diperoleh data bahwa responden terbanyak berada pada kelompok usia dewasa awal yaitu 49 orang (81,7%), kelompok remaja akhir 6 orang (10,0%), kelompok dewasa akhir 4 orang (6,7%) dan kelompok usia paling sedikit berada pada lansia awal 1 orang (1,7%).

b. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Ibu bekerja tentang manajemen laktasi dalam pemberian ASI eksklusif di RS Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar

Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Menengah	16	26,7
Tinggi	44	73,3
Total	60	100,0

Sumber : data primer, 2018

Berdasarkan tabel 5.2 diperoleh data bahwa sebagian responden berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 44 orang (73,3%) dan berpendidikan menengah sebanyak 16 orang (26,7%).

c. Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan pada Ibu bekerja tentang manajemen laktasi dan ibu dalam pemberian ASI eksklusif di RS Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Perawat	16	26,7
Swasta	27	45,0
PNS	8	13,3
Wirausaha	5	8,3
Guru	4	6,7
Total	60	100,0

Sumber : data primer, 2018

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian responden bekerja sebagai karyawan swasta yaitu 27 orang (45,0%), bekerja sebagai perawat 16 orang (26,7%), bekerja sebagai PNS 8 orang (13,3%), bekerja sebagai wirausaha 5 orang (8,3%), dan responden yang bekerja sebagai guru 4 orang (6,7%).

4. Hasil Analisa Variabel Penelitian

a. Pengetahuan

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pengetahuan pada Ibu bekerja dalam manajemen laktasi dan ibu dalam pemberian ASI eksklusif di RS. Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	54	90,0
Kurang	6	10,0
Total	60	100,0

Sumber : data primer, 2018

Berdasarkan table 5.4 menunjukkan bahwa 54 orang (90,0%) mempunyai pengetahuan baik dan 6 orang (10,0%) dengan pengetahuan kurang.

b. Perilaku

Tabel 5.5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku pada Ibu bekerja dalam manajemen laktasi dan ibu dalam pemberian ASI eksklusif di RS. Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar

Perilaku memberikan ASI	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ya	44	73,3
Tidak	16	26,7
Total	60	100,0

Sumber : data primer, 2018

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa 44 orang (73,3%) yang memberikan ASI eksklusif dan 16 orang (26,7%) yang tidak memberikan ASI eksklusif.

5. Analisis Bivariat

Tabel 5.6

Analisa Hubungan Pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di RS.Ibu dan Anak Catherine Booth makassar

Pengetahuan ibu	Perilaku ibu yang memberikan ASI						P value
	Ya		Tidak		Total		
	F	%	F	%	N	%	
Baik	42	39,6	12	14,4	54	54,0	0,020
Kurang	2	4,4	4	1,6	6	6,0	
Total	44	73,3	16	26,7	60	60,0	

Sumber : data primer, 2018

Dalam penelitian ini, analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang Manajemen Laktasi Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Catherina Booth Makassar. Berdasarkan analisis tabel 5.6 di peroleh data ibu yang mempunyai pengetahuan baik dan memberikan ASI eksklusif yaitu 42 orang (39,6%), dan yang tidak memberikan ASI 12 orang (14,4%). Ibu yang berpengetahuan kurang tetapi memberikan ASI eksklusif sebanyak 2 orang (4,4%) yang berpengetahuan kurang dan tidak memberikan ASI sebanyak 4 orang (1,6%).

Berdasarkan hasil statistik menggunakan uji statistik Chi Square, diperoleh nilai $p=0,020$ dimana nilai $\alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa $p<\alpha$. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nol (H_0) ditolak, berarti ada hubungan antara hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherina Booth Makassar.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara hubungan Pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar. Hal ini terlihat dari hasil p value 0,020, dengan nilai $\alpha=0,05$.

Menurut WHO (*World Health Organization*) dalam Notoatmodjo (2007), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera

penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar, pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga.

Pengetahuan itu dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu.

Hasil penelitian di peroleh data bahwa sebagian besar responden berpendidikan tinggi yaitu 44 orang hal ini mempengaruhi responden terhadap pemberian ASI eksklusif yang baik, karena semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan sang ibu terhadap manajemen laktasi dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (ovent behavior). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Perilaku tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antarlain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, membaca dan sebagainya. Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2010).

Sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup.

Pengertian perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Aprilia, 2016) tentang hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Harjobinangun Purworejo menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pemberian ASI sangatlah penting.

Hasil peneliti dari 60 responden hubungan pengetahuan yang baik dengan perilaku ibu yang memberikan ASI sebanyak 44 (73,3%) responden, pada dasarnya bentuk perilaku dapat diamati, melalui sikap dan tindakan, namun demikian tidak berarti bahwa bentuk perilaku itu hanya dapat dilihat dari sikap dan tindakannya saja, pengetahuan, motivasi dan persepsi. Bentuk perilaku dilihat dari sudut pandang respon terhadap stimulus, maka dari itu perilaku sangatlah mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

Perilaku ibu yang mengatakan tidak memberikan ASI sebanyak 16 orang (26,7%) responden hal ini disebabkan karena responden beranggapan bahwa pemberian ASI cukup dilakukan selama mereka cuti selanjutnya ketika responden mulai masuk bekerja maka pemberian ASI dilakukan pada saat ibu di rumah dan selebihnya anak dibantu dengan pemberian susu formula.

Menurut asumsi peneliti apabila seseorang ibu memiliki pengetahuan tentang manajemen laktasi, maka sangat membantu ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan yang didasari oleh tingkat pendidikan dan lingkungan sangatlah berpengaruh terhadap pendidikan dan lingkungan.

Selain itu ASI eksklusif sangat bermanfaat bukan hanya untuk bayi melainkan untuk ibu dan keluarga disamping itu

perilaku atau perbuatan dari ibu sendiri mempunyai arti yang luas terhadap pemberian ASI eksklusif karena semakin baik perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif maka semakin tinggi tingkat pengetahuan dalam memberikan ASI eksklusif terhadap manajemen laktasi.

Berdasarkan penelitian diperoleh ada 12 ibu yang berpengetahuan baik tetapi tidak memberikan ASI, hal ini dikarenakan ibu yang berpengetahuan baik sebagian besar bekerja di luar rumah sehingga kurang waktu untuk menyusui bayinya. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan yang diutarakan Handoko (2016) bahwa para ibu yang mempunyai kesibukan yang tinggi cenderung akan mengabaikan pemberian ASI pada anaknya dan juga ada kecenderungan memberikan minuman atau makanan tambahan lebih awal.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil ada 2 ibu yang berpengetahuan kurang tetapi memberikan ASI, Kurangnya pengetahuan responden tentang ASI ada hubungan dengan pemberian ASI eksklusif kepada bayinya, sesuai dengan teori Lawrence Green yang menyebutkan bahwa salah satu yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuan, dimana pengetahuan ini adalah faktor predisposisi seseorang untuk bertindak, yang dalam hal ini adalah pemberian ASI eksklusif. Seharusnya, pada ibu yang tidak bekerja memiliki peluang yang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif. Bagi ibu rumah tangga, menyusui tidak terjadwal bukan merupakan beban atau masalah, akan tetapi bagi ibu yang bekerja di luar rumah dan harus meninggalkan anaknya lebih dari 7 jam menyusui bukanlah hal yang mudah (Yuliandarin,2009). Pemberian ASI eksklusif tidak bisa didasarkan hanya dengan faktor kebebasan waktu yang dimiliki seorang ibu. Seorang ibu yang tidak bekerja belumlah

menjamin ibu tersebut akan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, walaupun ibu memiliki banyak waktu dan kesempatan yang banyak bersama bayinya. Faktor pengetahuan memiliki peranan yang penting bagi seorang ibu dalam pengambilan tindakan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Seorang ibu yang tidak bekerja belum tentu memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai pemberian ASI eksklusif dibandingkan ibu yang bekerja, walaupun ia memiliki waktu yang lebih luang. dapat disimpulkan bahwa tindakan seorang ibu dalam pemberian ASI eksklusif lebih ditentukan oleh pengetahuannya dari pada pekerjaannya.

Tingkat pendidikan ibu yang tinggi belum tentu mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor sesuai dengan Notoatmodjo (2010) yaitu pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal seperti intellegensia, minat, dan kondisi fisik, Faktor eksternal seperti keluarga dan masyarakat.

Kurangnya pengetahuan ibu dapat dipengaruhi oleh faktor internal berupa kurangnya minat ibu untuk mencari tahu informasi tentang manfaat dan pentingnya ASI eksklusif. Sedangkan dari faktor eksternal, keluarga kurang berperan dalam memotivasi ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis penelitian pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Pengetahuan Ibu bekerja tentang manajemen laktasi di Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar dalam kategori baik.
2. Perilaku ibu bekerja dalam pemberian ASI eksklusif di Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar dalam kategori baik.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar.

B. Saran

1. Bagi petugas kesehatan
Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi petugas kesehatan yang berkompeten di Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar untuk lebih meningkatkan pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi guna meningkatkan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif.
2. Bagi ibu bekerja
Ibu bekerja hendaknya meningkatkan pengetahuan mereka tentang manajemen laktasi bagi anaknya, antara lain tentang cara menyusui, memerah ASI dan menyimpan ASI, sehingga dengan pengetahuan yang mereka miliki, mereka mampu memberikan ASI eksklusif yang baik dan benar pada anaknya.
3. Bagi peneliti
Penelitian yang akan datang perlu menambahkan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja, misalnya faktor motivasi dari tempat ibu bekerja,

ketersediaan sarana dan prasarana menyusui di perusahaan dan dukungan pimpinan terhadap pelaksanaan manajemen laktasi bagi ibu menyusui di perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Naraya. 2015. Tingkat pendidikan ibu dan perilaku pemberian ASI eksklusif.
- Notoatmodjo, 2017 jurnal hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif .
- Notoatmodjo, 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prasetyono, 2012. Buku Pintar ASI Eksklusif. Yogyakarta :DIVA Press.
- Sriningsi lis. 2016. hubungan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif Ditelusuri 15 februari 2017.
- Siregar, 2009 . Motifasi Ibu bekerja Dalam Memberikan ASI Eksklusif.Fakultas Ilmu keperawatan Universitas Indonesia.
- Soetjningsih, 2014. ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan. EGC,
- Wawan dan DEWI, 2011.Pengetahuan ,Sikap, Dan Perilaku Manusia.Yogyakarta.
- Afifah Diana Nur. 2007. Faktor yang Berperan Dalam Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif. Semarang : Magister Gizi Masyarakat Universitas Diponegoro. [jurnal online] <http://library.undip.ac.id>. Diakses pada tanggal 14 Maret 2017.
- Depkes RI.Banyak Sekali Manfaat ASI bagi bayi dan ibu <http://www.depkes.go.id/index.php/berita//press-release>. Ditelusuri 30 september 2017
- Depkes RI.Angka Kematiaan Bayi [://www.depkes.go.id/index.php/berita//press-relase](http://www.depkes.go.id/index.php/berita//press-relase). Ditelusuri 20 september 2016.

Hidayat , Nur, 2015.Hubungan Tingkat Pengetahuan, pendidikan Ibu dan Pendapat Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif. *[jurnal online]*.<http://library.usu.ac.id>. di akses pada tanggal 18 agustus 2017

Wahyuningrum. 2007. Survei Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Skripsi : Semarang FKM Universitas Negeri Semarang.<http://library.usu.ac.id>. diakses 01 Maret 2016.

WHO.2014 Breast milk http://www.who.int/topics/breast_milk. Ditelusuri 30 desember 2017.



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIK) STELLA MARIS
PROGRAM S1 KEPERAWATAN DAN NERS

JL. MAIPA NO.19 MAKASSAR-90112 Telp. 0411-854808

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL

NAMA :

1. SARIAH (CX1614201128)
2. SELFIANA SEVENRAIT (CX1614201129)

JUDUL : HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU BEKERJA TENTANG MANEJEMEN
LAKTASI DENGAN PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI
RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK CATHERINE BOOTH

NAMA PEMBIMBING : MERY SAMBO, NS.,M.KEP

NIDN : 0930058102

No.	URAIAN	PARAF
Kamis, 14/09/2017	ACC Judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang Manajemen Laktasi Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Catherine Booth"	f
Selasa, 19/09/2017	Bimbingan membahas literatur review dan membuat timetable.	f
Selasa, 22/09/2017	Bimbingan bab I Membuat bab II 1. Tambahkan dan lengkapi data WHO, data indonesia dan data provinsi tentang angka kematian bayi yang tidak mendapatkan ASI 2. Jelaskan penyebab ibu tidak memberikan ASI 3. Jelaskan dampak yang timbul apabila anak tidak mendapatkan ASI 4. Tambahkan data tentang 1000 hari kehidupan 5. Tambahkan data MDG'S	f
Sabtu, 02/10/2017	Revisi bab I dan bab II Lengkapi Bab I 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI pada Anak 2. Cara penyimpan ASI 3. Bagaimana dukungan tempat bekerja 4. kepada ibu yang masih menyusui.	f
Jumat, 11/10/2017	Revisi bab I 1.lengkapi manfaat penelitian bagi instansi tempat meneliti.	f



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIK) STELLA MARIS
PROGRAM S1 KEPERAWATAN DAN NERS**

JL. MAIPA NO.19 MAKASSAR-90112 TELP. 0411-854808

	URAIAN	PARAF
Kamis, 3/11/2017	Revisi bab III 1. Berikan penjelasan tentang hipotesis 2. Penulisan variabel,definisi operasional,parameter ,perilaku Bimbingan pertama bab IV 1. Cantumkan jumlah populasi 2. Hitung sampel 3. Tambahkan etika penelitian	
Selasa, 7/11/2017	Bimbingan bab III dan IV perbaiki kuesioner	
Kamis 10/11/2017	Revisi bab IV 1.Cantumkan jumlah populasi 2. Hitung sampel 3.Tambahkan etika penelitian	
Senin, 16/11/2017	Revisi bab IV 1.Hitung sampel	
Senin 20/11/2017	ACC BAB III DAN IV	
Senin 27/11/2017	Kumpul proposal dari bab 1 sampai daftar pustaka	
Selasa 28/11/2017	Acc bab I, bab II, bab III, bab IV, lanjut membuat lembar persetujuan untuk mengikuti ujian proposal.	



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIK) STELLA MARIS
PROGRAM S1 KEPERAWATAN DAN NERS**

JL. MAIPA NO.19 MAKASSAR-90112 Telp. 0411-854808

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA :

1. SARIAH (CX1614201128)
2. SELFIANA SEVENRAIT (CX1614201129)

**JUDUL : HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU BEKERJA TENTANG MANEJEMEN
LAKTASI DENGAN PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI
RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK CATHERINE BOOTH**

NAMA PEMBIMBING : MERY SAMBO, NS.,M.KEP

NIDN : 0930058102

No.	URAIAN	PARAF
Rabu, 07/03/2018	Bimbingan bab V 1. Tambahkan fasilitas yang ada di rumah sakit ibu dan anak catherine booth. 2. Penulisan kalimat pembahasan tabel usia dan pendidikan menggunakan depkes. 3. Tambahkan pembahasan pendidikan tinggi. Bimbingan bab VI 1. Tambahkan kesimpulan.	f
Sabtu, 10/03/2018	Bimbingan bab V 1. Penulisan kalimat pembahasan pada tabel-tabel. 2. Tambahkan pembahasan pada pengetahuan kurang tetap diberikan ASI . 3. Tambahkan pembahasan berpengetahuan baik tetapi tidak memberikan ASI.	f
Selasa, 14/03/2018	Bimbingan bab V 1. Tambahkan pembahasan pada pengetahuan kurang tetap diberikan ASI . 2. Tambahkan pembahasan berpengetahuan baik tetapi tidak memberikan ASI.	f
Senin, 19/03/2018	Kumpul proposal dari bab 1 sampai daftar pustaka Bimbingan Abstrak	f
Rabu, 21/03/2018	Acc abstrak, bab I, bab II, bab III, bab IV, bab V, bab VI lanjut membuat lembar persetujuan untuk mengikuti ujian skripsi.	f



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS

TERAKREDITASI BAN-PT

PROGRAM III, S1 KEPERAWATAN DAN NERS

Jl. Malpa No. 19 Telp. (0411) 854608 Fax. (0411) 870642 Makassar
Website : www.stikstellamaris.ac.id Email : stiksm_mks@yahoo.co.id

Nomor : 790 / STIK-SM / S1.131 / XII / 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada,
Yth. Direktur RS Catherine Booth Makassar
Di
Tempat

Dengan Hormat,
Melalui Surat ini kami menyampaikan bahwa sehubungan dengan Tugas Akhir Skripsi untuk Mahasiswa/i S1 Keperawatan Tingkat Akhir STIK Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2017/2018, maka dengan ini kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa/i kami berikut ini:

1. Nama : **S a r i a h**
NIM : **CX1614201128**
2. Nama : **Selfiana Sevenrait**
NIM : **CX1614201129**

Judul : *Hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di RS Catherine Booth Makassar*

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di Rumah Sakit yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa/i kami.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih

Makassar, 14 Desember 2017
Wakil Ketua,

Roselina, S.Kp. MSN.
Wakil Ketua II



RSIA "CATHERINE BOOTH"

Jl. Arif Rate No. 15
Telp. (0411) 873803, (0411) 852344 Fax. (0411) 858607
Makassar - 90113
e-mail: rsiacatherinebooth@gmail.com



Makassar, 17 Januari 2018

Nomor : 22/RSIACB/SDM/SB/I/2018
Lamp : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Rosdewi, S.Kp., MSN
Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan STELLA MARIS
Jl. Maipa no. 19 Makassar

Dengan hormat,

Menjawab surat Ibu Nomor 790/STIK-SM/ST.131/XII/2017 tertanggal 21 Desember 2017
hal Permohonan Izin Penelitian, maka kami memberikan izin kepada mahasiswa Profesi
Ners STIK Stella Maris Makassar yang namanya teruhis di bawah ini :

No	Nama Mahasiswa	NIM
1.	Suriyah	CX1614201128
2.	Selviaua Seveurait	CX1614201129

Untuk Melakukan Penelitian dengan Judul " Hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang
manajemen laktasi dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di RSIA Catherine
Booth Makassar"

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

↳ Direktur,

Dr. Rita Gaby Samahati, AAK

- Tembusan :
- ✓ Kabag. Keperawatan
 - ✓ Arsip



SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU BEKERJA TENTANG MANAJEMEN
LAKTASI DENGAN PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF DI RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK
CATHERINE BOOTH MAKASSAR**

PENELITIAN NON-EXPERIMENTAL

OLEH :

SARIAH

NIM: CX1614201128

SELFIANA SEVENRAIT

NIM: CX1614201129

**PROGRAM S1 KEPERAWATAN DAN NERS SEKOLAH
TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR
2018**



SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU BEKERJA TENTANG MANAJEMEN
LAKTASI DENGAN PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN
ASI EKSKLUSIF DI RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK
CATHERINE BOOTH MAKASSAR**

**Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Pada
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris Makassar**

OLEH :

SARIAH

NIM: CX1614201128

SELFIANA SEVENRAIT

NIM: CX1614201129

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARISMAKASSAR**

2018

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sariah (CX1614201128)

Selfiana sevenrait (CX1614201129)

Menyatakan dengan sungguh –sungguh bahwa skripsi ini merupakan hasil karya kami sendiri, dan bukan merupakan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, April 2018

Yang menyatakan,

(Sariah)
CX1614201128

(Selfiana sevenrait)
CX1614201129

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU BEKERJA TENTANG MANAJEMEN
LAKTASI DENGAN PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN
ASI EKSKLUSIF DI RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK
CATHERINE BOOTH MAKASSAR**


Diajukan Oleh :

**SARIAH
(CX1614201128)**

**SELFIANA SEVENRAIT
(CX1614201129)**

Disetujui Oleh:

Pembimbing


Mery Sambo.,Ns.,M.Kep
NIDN.0930058102

Wakil Ketua I Bidang Akademik


Henny Pongantung.S.Kep.Ns.MSN
NIDN.0912106501

**HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU BEKERJA TENTANG MANAJEMEN
LAKTASI DENGAN PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF DI RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK
CATHERINE BOOTH MAKASSAR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

SARIAH
CX1614201128

SELFIANA SEVENRAIT
CX1614201129

Telah di bimbing dan disetujui oleh:


Mery Sambo, Ns., M.Kep
NIDN.0930058102


Telah diuji dan dipertahankan di hadapan dewan penguji pada tanggal 16
April 2018 Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji

Penguji I


Serlina Sandi, Ns, M. Kep
NIDN.0913058201

Penguji II


Rosmina Situngkir, Ns., M.Kes
NIDN.0925117501

Makassar, April 2018
Program S1 Keperawatan dan Ners
Ketua STIK Stella Maris Makassar



S.prianus Abdu, S.Si, Ns., M.kes
NIDN. 0928027101

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sariah (CX1614201128)

Selfiana Sevenrait (CX1614201129)

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris (STIK) Makassar untuk menyimpan, mengalih-media / formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan .

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, April 2018

Yang menyatakan,

(Sariah)
CX1614201128

(Selfiana Sevenrait)
CX1614201129

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan kasih karunia-Nya penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya yang berjudul “HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU BEKERJA TENTANG MANAJEMEN LAKTASI DENGAN PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF” yang merupakan salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan pendidikan sarjana keperawatan di STIK Stella Maris Makassar.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak memperoleh dukungan dalam berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Siprianus Abdu., S.Si., Ns., M.Kes Selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti pendidikan serta memberikan saran dan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.
2. Henny Pongantung, S.Kep., Ns., MSN Selaku wakil ketua 1 Bidang Akademik STIK Stella Maris Makassar yang telah memberikan saran dan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.
3. Sr. Anita Sampe JMJ, S.Kep., MAN. Selaku wakil ketua Bidang Kemahasiswaan STIK Stella Maris Makassar yang telah banyak memberi saran dan masukan kepada penulis.
4. Fransiska Anita, E.R.S., S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.KMB. Selaku ketua program studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar yang telah memberi saran dan masukan kepada penulis.
5. Mery Sambo, S.Kep., Ns., M.Kep. Selaku pembimbing. Terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

6. Serlina Sandi, Ns., M.Kep selaku dosen penguji I serta Rosmina Situngkir , Ns., M.Kep selaku dosen penguji II yang telah memberika banyak masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Dr. Rita Gaby Samahati ,AAK selaku Direktur Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua kami. Orang tua dari Sariah dan Selfiana Sevenrait .Terimakasih atas segala doa, dukungan dan kasih sayang yang selalu diberikan kepada kami serta saudara-saudara dan keluarga yang telah memberikan motivasi baik moral maupun materi sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan dan sahabat-sahabat dari Sariah dan Selfiana Sevenrait yang setia sampai selesainya program Sarjana yang telah memberikan banyak ide dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih mempunyai kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat melengkapi karya tulis ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat dipergunakan sesuai keperluan.

Makassar ,April 2018

(penulis)

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU BEKERJA TENTANG MANAJEMEN
LAKTASI DENGAN PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF DI RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK
CATHERINE BOOTH MAKASSAR
(Dibimbing oleh Mery Sambo)**

**SARIAH DAN SELFIANA SEVENRAIT
PROGRAM S1 KEPERAWATAN STIK STELLA MARIS MAKASSAR
(xvii + 45 halaman+ 15 daftar pustaka + 8 tabel + 9 lampiran)**

ABSTRAK

Menyusui merupakan hak setiap ibu tidak terkecuali pada ibu yang bekerja, petani, teknik sipil atau swasta. Pelaksanaan pemberian ASI dapat dilakukan dengan baik dan benar jika terdapat informasi lengkap tentang manfaat ASI dan menyusui serta manajemen laktasi. Manajemen laktasi adalah suatu upaya yang dilakukan oleh ibu untuk menunjang keberhasilan menyusui. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan rancangan penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik nonprobability sampling dengan metode purposive sampling. Besar sampel 60 responden. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi square. Hasil penelitian diperoleh data ibu yang mempunyai pengetahuan baik dan memberikan ASI eksklusif yaitu 42 orang (39,6%) dan yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 12 orang (14,4%). Ibu yang berpengetahuan kurang tetapi memberikan ASI eksklusif sebanyak 2 orang (4,4%) dan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 4 orang (1,6%). Berdasarkan hasil statistik menggunakan uji Chi square, diperoleh nilai $p = 0,020$ dimana nilai $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa $p < \alpha$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci : pengetahuan, perilaku, manajemen laktasi.

Daftar pustaka : 15 (2007-2017)

**KNOWLEDGE OF WORKING MOTHER ABOUT LACTATION
MANAGEMENT WITH MOTHER'S BEHAVIOR
IN EXCLUSIVE BREAST FEEDING AT
MATERNAL AND CHILD HOSPITAL
CATHERINE BOOTH
MAKASSAR
(Adviser by Mrs. Mery Sambo)**

**Sariah and Selfiana Sevenrait
S1 Nursing Program and Nurses
(xvii + 45 pages + 15 Reference + 8 Tables + 9 Attachment)**

ABSTRACT

Breastfeeding is the right of every mother to be excluded from working mothers, peasants, civil or private engineering. Implementation of breastfeeding can be done well and correctly if there is complete information about the benefits of breast milk and breastfeeding as well as lactation management. Lactation management is an effort made by the mother to support the success of breastfeeding. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge of working mother about lactation management with mother's behavior in exclusive breast feeding at Maternal and Child Hospital Catherine Booth Makassar. This research is a quantitative research using analytic observational research design with cross sectional approach. Sampling using nonprobability sampling technique with purposive sampling method. Sample size was 60 respondents. The statistical test used is Chi square test. The result of this research is data of mothers who have good knowledge and give exclusive breast milk that is 42 people (39,6%) and who do not give exclusive breast milk that is 12 people (14,4%). Mothers who are less knowledgeable but exclusively breastfed as many as 2 people (4.4%) and who do not provide exclusive breastfeeding as many as 4 people (1.6%). Based on statistical results using Chi square test, obtained value $p = 0.020$ where the value of $\alpha = 0.05$, it can be concluded that $p < \alpha$. This suggests that there is a relationship between knowledge of working mothers with exclusive breastfeeding.

Keyword : knowledge, behavior, lactation management.

Bibliography : 15 (2007 -2017)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN UJI SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN, DAN ISTILAH.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
1. Tujuan Umum.....	5
2. Tujuan Khusus	5
D. Manfaat Penelitian	6
1. Bagi Peneliti	6
2. Bagi Instansi Pendidikan	6
3. Bagi Rumah Sakit.....	6

4. Bagi Ibu Bekerja	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Tentang Pengetahuan	7
1. Pengertian Pengetahuan.....	7
2. Tingkat Pengetahuan Dalam Domain Kongnitif.....	7
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan	9
4. Cara memperoleh pengetahuan.....	11
B. Tinjauan Tentang ASI Eksklusif	12
1. Pengertian ASI	12
2. Manfaat ASI	13
3. Stadium Laktasi.....	13
C. Tinjauan Tentang Manajemen Laktasi	16
1. Langkah-Langkah Kegiatan Manajemen Laktasi	16
2. Teknik Menyusui Yang Tepat.....	17
3. Perlekatan Menyusui Yang Benar	17
4. Cara Memerah ASI Yang Benar.....	18
5. Penyimpanan ASI Yang Benar	18
6. Cara Menggunakan ASI Perah Yang Telah di Bekukan Kembali	19
7. Masalah dalam Menyusui	19
D. Tinjauan tentang perilaku.....	20
1. Konsep perilaku.....	20
2. Bentuk perilaku	20
3. Proses pembentukan perilaku	21
BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN	23
A. Kerangka Konseptual.....	23

B. Hipotesis penelitian	24
C. Defenisi Operasional.....	25
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	26
D. Instrumen Penelitian	28
E. Pengumpulan Data	29
F. Pengolahan dan Penyajian Data	30
G. Analisa Data	31
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Penelitian	33
1. Pengantar	33
2. Gambar Umum Lokasi Penelitian	33
3. Karakteristik Responden	35
4. Hasil Analisa Variabel Penelitian	37
B. Pembahasan	39
BAB VI PENUTUP	44
A. Kesimpulan	44
B. Saran	44

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penyimpanan ASI Perah.....	18
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel penelitian.....	25
Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Usia	35
Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan	36
Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan	36
Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan	37
Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku	38
Tabel 5.6 Analisa hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Kerangka Konseptual	23
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat izin melakukan penelitian
- Lampiran 2. Surat telah melakukan penelitian
- Lampiran 3. Lembar permohonan menjadi responden
- Lampiran 4. Lembar persetujuan menjadi responden
- Lampiran 5. Instrumen penelitian
- Lampiran 6. Master tabel
- Lampiran 7. Tabel output SPSS
- Lampiran 8. Lembar Konsul
- Lampiran 9. Jadwal Kegiatan

DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH

1. WHO : World Health Organization
2. ASI : Air Susu Ibu
3. DEPKES : Departemen Kesehatan
4. PP : Peningkatan Pemberian
5. AKB : Angka Kematian Bayi
6. KH : Kelahiran Ibu
7. AKABA : Angka Kematian Balita
8. MDGS : Millenium Development Goals
9. WBTI : World Breastfeeding Trends Initiative
10. SDKI : Survei Demografi Kesehatan Indonesia
11. RSIA : Rumah Sakit Ibu dan Anak
12. DHA : Docosahexaenoic Acid
13. AA : Arachidonic Acid
14. IgA : Immunoglobulin A
15. PH : Potensial Hidrogen
16. IMD : Inisiasi Menyusui Dini
17. HO : Hipotesis Nol
18. HA : Hipotesis Alternatif
19. STIK : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
20. α : Derajat kemaknaan
21. p : Nilai kemungkinan /probability Continuity Correction
21. SPSS : Statistik Product and Service Solution
22. Chi Square : Uji statistik non parametrik yang umumnya dilakukan dengan menggunakan dua variabel untuk melihat apakah ada hubungan atau tidak.

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU BEKERJA TENTANG MANAJEMEN LAKTASI DENGAN PERILAKU IBU D.
 MASTER TABEL

NO	INISIAL	UMUR	KODE	PEKERJAAN	KODE	PENDIDIKAN	KODE
1	NY.M	26		SWASTA			
2	NY.D	30		PERAWAT			
3	NY.U	31		WIRASWASTA			
4	NY.B	29		SWASTA			
5	NY.R	28		SWASTA			
6	NY.NB	40		SWASTA			
7	NY.T	35		PNS			
8	NY.R	25		WIRASWASTA			
9	NY.D	26		WIRASWASTA			
10	NY.I	37		PNS			
11	NY.F	25		WIRASWASTA			
12	NY.M	32		PERAWAT			
13	NY.A	31		SWASTA			
14	NY.I	29		GURU			
15	NY.J	27		PERAWAT			
16	NY.A	32		SWASTA			
17	NY.P	36		PERAWAT			
18	NY.A	35		PNS			
19	NY.M	29		PERAWAT			
20	YN.D	32		SWASTA			
21	NY.Y	30		PERAWAT			
22	NY.S	30		PERAWAT			
23	NY.A	33		SWASTA			
24	NY.S	38		PNS			
25	NY.S	30		SWASTA			
26	NY.A	27		WIRASWASTA			
27	NY.I	30		WIRASWASTA			
28	NY.A	31		WIRASWASTA			
29	NY.A	22		MAHASISWA			
30	NY.H	24		SWASTA			
31	NY.S	31		PERAWAT			
32	NY.Y	29		SWASTA			
33	NY.M	31		PERAWAT			
34	NY.Y	30		PNS			
35	NY.Y	35		WIRASWASTA			
36	NY.M	29		PERAWAT			
37	NY.R	29		PERAWAT			
38	NY.L	32		PNS			
39	NY.J	29		SWASTA			
40	NY.I	34		GURU			
41	NY.N	28		PNS			
42	NY.K	26		PERAWAT			
43	NY.V	29		SWASTA			
44	NY.A	29		PNS			

45	NY.B	27		SWASTA			
46	NY.T	26		SWASTA			
47	NY.M	30		PERAWAT			
48	NY.S	35		IRT			
49	NY.W	27		SWASTA			
50	NY.W	51		IRT			
51	NY.F	33		IRT			
52	NY.M	25		IRT			
53	NY.R	30		IRT			
54	NY.M	31		SWASTA			
55	NY.I	34		PERAWAT			
56	NY.A	28		GURU			
57	NY.M	31		PERAWAT			
58	NY.R	31		PERAWAT			
59	NY.Y	28		GURU			
60	NY.D	25		WIRASWASTA			

NO	INISIAL	USIA	KODE	PENDIDIKAN	KODE	PEKERJAAN	KODE	1
								1
1	NY.M	26	5	D3	2	SWASTA	2	1
2	NY.D	30	5	S1	2	PERAWAT	1	1
3	NY.U	31	5	SMA	1	SWASTA	2	1
4	NY.B	29	5	D3	2	SWASTA	2	1
5	NY.R	28	5	D3	2	SWASTA	2	1
6	NY.NB	40	6	S1	2	SWASTA	2	1
7	NY.T	35	5	S1	2	PNS	3	1
8	NY.R	25	4	SMA	1	SWASTA	2	1
9	NY.D	26	5	S1	2	SWASTA	2	1
10	NY.I	37	6	S2	2	PNS	3	1
11	NY.F	25	4	SMA	1	SWASTA	2	1
12	NY.M	32	5	D3	2	PERAWAT	1	1
13	NY.A	31	5	SMA	1	SWASTA	2	1
14	NY.I	29	5	S1	2	GURU	5	1
15	NY.J	27	5	D3	2	PERAWAT	1	1
16	NY.A	32	5	SMA	1	SWASTA	2	1
17	NY.P	36	6	D3	2	PERAWAT	1	1
18	NY.A	35	5	S1	2	PNS	3	1
19	NY.M	29	5	D3	2	PERAWAT	1	1
20	YN.D	32	5	S1	2	SWASTA	2	1
21	NY.Y	30	5	D3	2	PERAWAT	1	1
22	NY.S	30	5	S1	2	PERAWAT	1	1
23	NY.A	33	5	SMA	1	SWASTA	2	1
24	NY.S	38	6	S1	2	PNS	3	1
25	NY.S	30	5	SMA	1	SWASTA	2	1
26	NY.A	27	5	SMA	1	SWASTA	2	1
27	NY.I	30	5	S2	2	SWASTA	2	1
28	NY.A	31	5	D3	2	SWASTA	2	1
29	NY.A	22	4	SMA	1	SWASTA	2	1
30	NY.H	24	4	SMA	1	SWASTA	2	1
31	NY.S	31	5	S1	2	PERAWAT	1	1
32	NY.Y	29	5	S1	2	SWASTA	2	1
33	NY.M	31	5	D3	2	PERAWAT	1	0
34	NY.Y	30	5	D3	2	PNS	3	1
35	NY.Y	35	5	S1	2	SWASTA	2	1
36	NY.M	29	5	D3	2	PERAWAT	1	1
37	NY.R	29	5	D3	2	PERAWAT	1	1
38	NY.L	32	5	S1	2	PNS	3	1
39	NY.J	29	5	D3	2	SWASTA	2	1
40	NY.I	34	5	S1	2	GURU	5	1
41	NY.N	28	5	S1	2	PNS	3	1
42	NY.K	26	5	D3	2	PERAWAT	1	1

43	NY.V	29	5	SMA	1	SWASTA	2	1
44	NY.A	29	5	S1	2	PNS	3	1
45	NY.B	27	5	S1	2	SWASTA	2	1
46	NY.T	26	5	D3	2	SWASTA	2	1
47	NY.M	30	5	S1	2	PERAWAT	1	1
48	NY.S	35	5	SMA	1	WIRUSAHA	4	1
49	NY.W	27	5	D3	2	SWASTA	2	1
50	NY.W	51	7	SMA	1	WIRUSAHA	4	1
51	NY.F	33	5	SMP	1	WIRUSAHA	4	1
52	NY.M	25	4	SMA	1	WIRUSAHA	4	1
53	NY.R	30	5	SMP	1	WIRUSAHA	4	0
54	NY.M	31	5	S1	2	SWASTA	2	1
55	NY.I	34	5	D3	2	PERAWAT	1	1
56	NY.A	28	5	S1	2	GURU	5	1
57	NY.M	31	5	D3	2	PERAWAT	1	1
58	NY.R	31	5	D3	2	PERAWAT	1	1
59	NY.Y	28	5	S1	2	GURU	5	1
60	NY.D	25	4	S1	2	SWASTA	2	1

V PENGETAHUAN IBU BEKERJA TENTANG MANAJEMAN LAKTASI DENGAN PERILAKU IBU DALAM PEMBEF

PENGETAHUAN TENTANG MANAJEMEN LAKTASI								
2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	1	1	1	0	1	0	1	1
0	1	0	1	0	1	0	1	1
0	1	1	1	1	1	0	1	0
1	1	1	1	0	1	0	1	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	0	1	1
0	1	1	1	1	1	0	1	0
0	1	0	1	1	0	1	1	0
0	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1
0	1	0	1	0	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1
0	1	0	1	1	1	0	0	1
0	1	0	1	0	0	0	1	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	0	1	0	1	0	1	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1
0	1	0	0	0	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	1	1	1
0	1	0	0	0	0	0	1	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1
0	1	1	1	0	1	1	0	0
0	1	1	1	0	1	0	1	1
0	1	1	1	0	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	1	0
1	1	0	1	0	1	0	0	1
0	1	0	1	0	1	0	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1
0	1	0	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	0	1	1	0	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1
0	1	0	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1
0	1	0	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1
0	1	0	1	0	0	0	1	1

1	1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1
0	1	0	0	1	1	1	1	1
0	1	0	0	0	0	1	1	1
0	1	0	1	0	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1
0	1	0	1	0	0	0	1	1
0	1	1	1	0	1	1	1	1
0	1	1	1	0	1	0	0	0
0	1	0	0	0	1	0	1	1
0	1	0	1	0	1	0	1	1
1	1	1	1	0	1	0	1	1
0	1	0	1	0	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	0	1	1	0	1

RIAN ASI EKSKLUSIF DI RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK CATHERINA BOOTH MAKSSAR

11	TOTAL	SKOR	KODE	PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
				1
1	9	Baik	1	0
1	7	Baik	1	1
1	8	Baik	1	0
0	8	Baik	1	1
0	9	Baik	1	1
1	10	Baik	1	1
1	9	Baik	1	1
1	8	Baik	1	0
1	7	Baik	1	1
1	10	Baik	1	1
0	9	Baik	1	0
0	6	Baik	1	1
0	9	Baik	1	1
0	6	Baik	1	0
0	5	Kurang	2	0
0	9	Baik	1	1
0	9	Baik	1	1
1	10	Baik	1	1
0	7	Baik	1	1
0	9	Baik	1	1
0	6	Baik	1	0
0	9	Baik	1	1
0	9	Baik	1	1
0	9	Baik	1	1
0	7	Baik	1	0
0	4	Kurang	2	0
0	9	Baik	1	1
0	6	Baik	1	0
0	7	Baik	1	1
0	8	Baik	1	1
0	2	Kurang	2	1
0	6	Baik	1	1
1	6	Baik	1	1
0	9	Baik	1	1
0	9	Baik	1	1
1	9	Baik	1	1
0	7	Baik	1	1
1	10	Baik	1	1
0	9	Baik	1	1
0	8	Baik	1	0
1	10	Baik	1	1
0	5	Kurang	2	0

0	9	Baik	1	1
0	9	Baik	1	1
0	7	Baik	1	0
1	6	Baik	1	1
1	8	Baik	1	0
0	9	Baik	1	1
0	9	Baik	1	1
1	6	Baik	1	1
1	9	Baik	1	1
0	5	Kurang	2	0
1	5	Kurang	2	1
0	6	Baik	1	1
0	8	Baik	1	1
0	7	Baik	1	1
0	9	Baik	1	1
0	10	Baik	1	1
0	9	Baik	1	1
1	8	Baik	1	0

PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

Saudara/i

Di-

Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa program studi ilmu keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.

Nama : Sariah (CX1614201128)

Nama : Selfiana Sevenrait (CX1614201129)

Akan mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang Manajemen Laktasi dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif Makassar.

Penelitian ini tidak akan menimbulkan pengaruh negative pada Saudara/i sebagai responden, kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Jika Saudara/i tidak bersedia menjadi responden maka Saudara/i diperbolehkan mengundurkan diri untuk tidak berpartisipasi dalam penelitian ini.

Apabila Saudara/i menyetujui, maka saya mohon kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan yang saya sertakan pada surat ini.

Atas perhatian dan kesediaan Saudara/i sebagai responden saya ucapkan banyak terima kasih.

Makassar, januari 2018 Peneliti

Peneliti

PERNYATAAN MENJADI RESPONDEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama (initial) :

Umur :

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya telah mendapatkan penjelasan mengenai tujuan pengumpulan data untuk penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa STIK Stella Maris Makassar yang bernama : Sariah (CX1614201128) dan Selfiana Sevenrait (CX1614201129), dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang Manajemen Laktasi dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif Makassar”. Secara sukarela saya menyatakan bersedia menjadi responden/subjek penelitian tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dengan penuh kesediaan tanpa paksaan.

Makassar, januari 2018

Responden

(.....)

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU BEKERJA TENTANG MANAJEMEN LAKTASI DENGAN PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden (inisial) :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Pendidikan :
5. Pekerjaan :

B. PETUNJUK

1. Di bawah ini terdapat pernyataan berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif, anda diminta untuk menjawab dengan memilih salah satu jawaban yang tersedia.
2. Baca dan pahami setiap pernyataan.
3. Pilih salah satu alternatif jawaban sesuai dengan kondisi anda yang sebenarnya dengan memberi tanda check list (√) pada lembar yang disediakan.
4. Jika ingin menggantikan jawaban, silang jawaban yang dibatalkan, kemudian memberi tanda check list (√) baru pada jawaban yang ingin dipilih.
5. Setelah selesai periksa kembali semua pernyataan apakah sudah terisi semua atau belum.
6. Terima kasih atas kesediaan anda dalam mengisi kuesioner ini.

C. PERNYATAAN

Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan pendapat ibu dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia dengan pilihan :

1. Benar
2. Salah

No.	PERNYATAAN	BENAR	SALAH
1.	Cara mengeluarkan ASI yaitu dengan cara memerah menggunakan alat pompa dan menggunakan tangan.		
2.	Cara mempersiapkan ASI perah sebelum diberikan kepada bayi yaitu dengan terlebih dahulu mencairkan ASI selama 12 jam kemudian dibiarkan sampai ASI tidak dingin lagi.		
3.	Cara menyimpan ASI perah yaitu di tempatkan dalam botol kaca tertutup atau di plastik khusus untuk ASI.		
4.	Penyimpanan ASI di freezer 2 pintu dapat bertahan selama 3 bulan.		
5.	Cara mengelola ASI yaitu dengan mencantumkan tanggal dan jam waktu memerah ASI.		
6.	Memberikan ASI secara teratur dapat mengganggu kelancaran pekerjaan.		
7.	Kualitas ASI yang disimpan di freezer dapat dipertahankan dan tidak rusak bila disimpan sesuai dengan tempat dan waktu yang benar.		
8.	Penyimpanan ASI dalam ruangan dapat bertahan selama 6-8 jam.		
9.	ASI eksklusif diberikan kepada bayi sampai usia 6 bulan tanpa makanan dan minuman tambahan.		
10.	Memerah ASI yang dilakukan dengan rutin dapat meningkatkan produksi ASI.		
11.	Menyusui dapat mengganggu keindahan payudara.		

D. PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Berilah tanda (√) pada kolom sebelah kanan dengan pilihan sebagai berikut :

Ya : Jika ibu memberikan ASI eksklusif

Tidak : Jika ibu tidak memberikan ASI eksklusif.

No.	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1.	Apakah ibu memberikan ASI eksklusif pada bayi ibu selama 6 bulan ?		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air susu Ibu (ASI) menjadi salah satu program World Health Organization (WHO) dan Pemerintah RI yang gencar dikemukakan di sektor kesehatan untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas anak. ASI adalah sumber nutrisi yang primer bagi anak sejak dilahirkan sampai ia mampu mencernakan asupan lain setelah usia enam bulan. Lemak, protein, karbohidrat, vitamin, mineral, enzim, dan hormon yang terdapat dalam ASI tidak dapat digantikan oleh susu buatan industri. ASI mengandung zat-zat kekebalan yang melindungi anak dari infeksi dan penyakit kronis, serta mengurangi kemungkinan menderita gangguan kesehatan di kemudian hari seperti obesitas, diabetes, dan asthma (WHO, 2014).

Menyusui merupakan hak setiap ibu tidak terkecuali pada ibu yang bekerja petani, teknik sipil, atau swasta. Pelaksanaan pemberian ASI dapat dilakukan dengan baik dan benar jika terdapat informasi lengkap tentang manfaat ASI dan menyusui serta manajemen Laktasi (Depkes, 2005).

Manajemen laktasi adalah suatu upaya yang dilakukan oleh ibu untuk menunjang keberhasilan menyusui. Manajemen laktasi dimulai pada masa kehamilan, setelah persalinan, dan masa menyusui bayi. Pada ibu bekerja ruang lingkup manajemen laktasi periode post natal meliputi ASI eksklusif, cara menyusui, memeras ASI, menyimpan ASI peras, dan memberikan ASI peras (Siregar, 2009).

Banyak alasan yang dikemukakan ibu-ibu antara lain, ibu merasa bahwa ASI-nya tidak cukup, ASI tidak keluar pada hari-hari pertama kelahiran bayi. Sesungguhnya hal itu disebabkan karena ibu tidak percaya diri bahwa ASI-nya cukup untuk bayinya. Serta informasi tentang cara- cara menyusui yang baik dan benar dalam pemberian

ASI Eksklusif belum menjangkau sebagian besar ibu-ibu (Depkes RI, 2009) . Masalah utama penyebab rendahnya penggunaan ASI di Indonesia adalah faktor sosial budaya, kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga dan masyarakat akan pentingnya ASI, serta jajaran kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung Peningkatan Pemberian ASI (PP-ASI). Masalah ini diperparah dengan gencarnya promosi susu formula dan kurangnya dukungan dari masyarakat, termasuk institusi yang mempekerjakan perempuan yang belum memberikan tempat dan kesempatan bagi ibu menyusui di tempat kerja seperti ruang ASI (Dep.Kes, 2014).

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif yaitu dukungan dari petugas kesehatan sehingga masyarakat mendapatkan informasi atau dorongan untuk memberikan ASI eksklusif (Soetjiningsih, 2014). Sedangkan upaya untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif adalah diberikannya pendidikan kesehatan atau informasi dari petugas kesehatan yang mendukung sehingga menambah motivasi mereka untuk menunjang keberhasilan menyusui (Soetjiningsih, 2014).

Memerah dan menyimpan ASI memang menjadi solusi tepat untuk Ibu bekerja yang ingin tetap memberikan ASI untuk bayinya. ASI perah dapat bertahan lama jika disimpan di dalam kulkas, Untuk diketahui, daya tahan ASI perah pada suhu 26 derajat celcius atau kurang, dapat bertahan 6-8 jam. Jika suhu mencapai 15 derajat celcius mampu bertahan 24 jam. Sedangkan, lemari pendingin dengan suhu 4 derajat atau kurang, ASI perah dapat bertahan 3-5 hari. Lebih tahan lama lagi jika penyimpanan di dalam freezer lemari es, yakni 6 bulan. Namun, untuk menghindari perubahan suhu secara mendadak, sebelum dimasukkan ke freezer, letakkan ASI perah di kulkas bagian bawah terlebih dahulu, setelah sekitar 2 jam, barulah pindahkan ASI perah ke freezer. Jangan menyimpan ASI pada rak

yang menempel di pintu lemari pendingin karena temperatur di tempat ini mudah berubah ketika pintu dibuka dan ditutup.

Salah satu penyebab kematian bayi di seluruh dunia disebabkan karena cakupan pemberian ASI eksklusif yang masih rendah. Suatu analisis menerangkan bahwa 10 juta kematian bayi di dunia dan 30.000 kematian bayi di Indonesia setiap tahun bisa dicegah melalui pemberian ASI eksklusif selama enam bulan sejak satu jam pertama setelah kelahiran bayi tanpa memberikan makanan dan minuman tambahan (Prasetyono, 2012).

Di Indonesia sendiri, pada tahun 2010 Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi 34 per 1000 kelahiran hidup (KH) dan Angka Kematian Balita (AKABA) 44/1000 KH. Walaupun angka ini telah turun dari tahun 1990 (AKB 68/1000 KH) penurunan ini masih jauh dari targetmillenium development goal's (MDG's) tahun 2015 dimana AKB diharapkan turun menjadi 23/1000 KH dan AKABA 32 /1000 KH (Depkes, 2006).

Data World Breastfeeding Trends Initiative (WBTI) pada 2012 mencatat hanya 27,5% ibu di Indonesia mampu memberikan ASI eksklusif. Tak heran, angka ini menempatkan Indonesia di peringkat 49 dari 51 negara pendukung pemberian ASI eksklusif. Bersamaan dengan itu, data survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan angka kematian bayi di Indonesia masih tinggi, yaitu 32 per 1000 kelahiran hidup atau sebanyak 144.000 bayi. Di tahun yang sama, WHO mencatat angka kematian AKB di dunia sebesar 35 per 1000 kelahiran hidup. Angka itu masih jauh di bawah target Millenium Development Goal (MDGs) kelima, yaitu 23 per 1000 kelahiran hidup pada 2015. Artinya, setiap satu jam 10 bayi Indonesia meninggal dan setiap 6 menit 1 bayi Indonesia meninggal karena tidak memperoleh air susu dari ibunya pada satu jam pertama kelahiran. Padahal, pemberian ASI eksklusif adalah satu upaya menurunkan tingkat kematian bayi, inisiasi menyusui dini dapat menyelamatkan 22

persen kematian bayi baru lahir. ASI juga terbukti dapat mencegah 13 persen kematian balita. Disamping itu, ASI eksklusif merupakan faktor penunjang kecerdasan bayi. Selain itu, saat ibu memberikan ASI secara maksimal, otomatis ibu mentransfer imunitasnya kepada bayi. Jadi, bila ibu sehat, bayi pun akan sehat. Namun hal ini memang tidak mudah dipraktikkan, karena para ibu harus memberikan ASI eksklusif dari usia 0-6 bulan. Apalagi, banyak kendala dihadapi para ibu menyusui. Mereka yang sibuk bekerja memilih memberikan susu formula. Padahal, kandungan susu formula tidak sebaik ASI. ASI memiliki fungsi menyeluruh pada bayi, sedangkan susu formula hanya memacu sebagian saja. Jadi sangat jelas bahwa memberikan ASI eksklusif adalah hal yang tidak bisa digantikan.

Makassar Local Public Service Specialist USAID-KINERJA Rohani Mapparimang mengatakan, pencapaian penggunaan Air susu ibu (ASI) eksklusif di Makassar mencapai 76,8 persen.

Dalam empat tahun terakhir, kesadaran pemberian ASI kepada anak sudah semakin membaik, hal itu ditandai dengan peningkatan presentase penggunaan ASI dari tahun ke tahun, penggunaan ASI tercatat sebanyak 34,99 persen, kemudian tahun berikutnya naik rata-rata 15 persen per tahun dan selanjutnya pada tahun 2013 mencapai 67,8 persen.

Hasil dari perjuangan itu, bersama dengan melihat pihak Pemkot Makassar kemudian menggodok peraturan daerah terkait penggunaan ASI, termasuk menyediakan layanan wali kota yakni perwali No 5 tahun 2012 tentang kesehatan Gizi dan Anak dan perali Nomor 49 Tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif. pemberian ASI pada anak akan menekan angka kematian balita, karena imunitas balita akan lebih baik dibandingkan dengan memberikan susu formula.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar, di ruang perawatan anak kepada 6 ibu, menyatakan bahwa tidak memberikan ASI secara

eksklusif. Hal ini disebabkan karena kesibukan ibu yang bekerja di luar rumah. Disamping itu Ibu juga mengatakan bahwa ibu hanya mendapat cuti bekerja selama 3 bulan, sehingga tidak dapat memberikan ASI secara eksklusif. Ibu mengatakan kurang memiliki pengetahuan tentang manajemen laktasi pada ibu bekerja, seperti cara memberikan ASI perah, cara penyimpana ASI yang baik selama bekerja di luar rumah, lamanya ASI bisa disimpan. Ibu juga mengatakan tidak bisa membawa bayi ke tempat kerja. Oleh karena itu, ibu menyatakan bahwa lebih mudah memberikan susu formula selama anak ditinggal ibu bekerja.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

B. Rumusan Masalah

Menurut data kesehatan Indonesia didapatkan jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia dari 0-6 bulan hanya 15,3%. Masalah rendahnya pemberian ASI di Indonesia adalah faktor sosial budaya dan kurangnya pengetahuan ibu, keluarga dan masyarakat. Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di RSIA Catherine booth Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi di Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar.
- b. Untuk mengetahui perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar.
- c. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan dapat mengaplikasikan teori yang telah didapat.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bentuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan tentang manajemen laktasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi RSIA Catherine Booth Makassar

1) Sebagai bahan kajian dalam mengkaji, menganalisa dan memberikan perawatan maupun pendidikan kesehatan bagi Ibu yang sedang menyusui.

2) Sebagai rekomendasi untuk meningkatkan atau mempertahankan program pemberian ASI dalam bentuk pelayanan di Rumah sakit.

b. Bagi Ibu bekerja (responden)

Sebagai informasi bagi ibu bekerja tentang manajemen laktasi dan pemberian ASI.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar, pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2011).

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Menurut teori WHO (World Health Organization) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2007), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri.

2. Tingkat Pengetahuan Dalam Domain Kognitif

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (ovent behavior). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang cukup

didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu : (Wawan, 2010)

a. Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya. Contoh dapat menyebutkan tanda-tanda pemberian ASI.

b. Memahami (comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar, orang yang telah paham tentang objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari. Misalnya dapat menjelaskan mengapa ibu harus memberikan asi

c. Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Misalnya dapat menggunakan rumus statistik dalam perhitungan-perhitungan hasil, penelitian, dapat

menggunakan prinsip-prinsip siklus pemecahan masalah kesehatan dari kasus yang diberikan.

d. Analisis (Analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis (Syntesis)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi – formulasi yang ada. Misalnya dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkas, dapat menyesuaikan, terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria-kriteria yang telah ada. misalnya dapat membandingkan anak yang mendapatkan ASI dengan yang tidak mendapatkan ASI.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan.

a. Usia

Usia merupakan lamanya hidup dalam hitungan waktu yang dihitung dari sejak dilahirkan hingga saat ini dalam satuan tahun. Usia merupakan periode penyesuaian terhadap pola pola kehidupan baru dan harapan baru. Pada dewasa ini

ditandai oleh adanya perubahan jasmani dan mental. Semakin bertambah umur seseorang akan semakin tinggi tingkat pengetahuan yang diperoleh. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya (Notoadmodjo, 2007).

b. Pendidikan

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut memiliki pengetahuan semakin luas. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak perpengetahuan rendah.

c. Informasi / media massa

Informasi yang diperoleh baik pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan/peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi dan tersedianya bermacam-macam media massa sehingga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pengetahuan masyarakat tentang informasi yang diterimanya.

d. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik/buruk. Status ekonomi juga menentukan tersedianya fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu.

e. Lingkungan

Adanya interaksi timbal balik antar masyarakat karena lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang / kelompok.

f. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

4. Cara memperoleh pengetahuan

Cara memperoleh suatu pengetahuan menurut Notoadmodjo, (2007) adalah sebagai berikut :

a. Cara tradisional

1) Cara coba salah

Cara ini telah dipakai orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

2) Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, ahli agama, pemegang pemerintah, dan berbagai prinsip orang lain yang menerima yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

b. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

c. Cara modern

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer atau disebut metodologi penelitian. Cara ini mula-mula dikembangkan oleh Francis Bacon (1561-1626), kemudian dikembangkan oleh Deobold Van Daven, akhirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang dewasa ini kita kenal dengan penelitian ilmiah.

B. Tinjauan Tentang ASI Eksklusif

1. Pengertian ASI

Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam anorganik yang disekresi oleh kelenjar mammae ibu, yang berguna sebagai makanan utama bagi bayi.

Sedangkan ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan atau air (WHO, 2011).

Yang dimaksud dengan pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti air putih, susu formula, air teh, jeruk, madu, dan tanpa tambahan makanan padat seperti bubur susu, bubur nasi, tim, buskuit, pepaya dan pisang. (WHO, 2011).

2. Manfaat ASI

ASI bermanfaat bukan hanya untuk bayi, melainkan juga untuk ibu, keluarga dan negara.

a. Manfaat ASI untuk bayi

- 1) Komposisi sesuai dengan kebutuhan bayi.
- 2) ASI mengandung anti body yang membantu tubuh bayi melawan infeksi.
- 3) Dalam ASI terkandung DHA/AA yang penting untuk perkembangan otak bayi.
- 4) Mempunyai efek psikologi yang menguntungkan.

- 5) Mengupayakan pertumbuhan yang baik.
 - 6) Mengurangi kejadian karies dentis maloklusi.
 - b. Manfaat ASI untuk Ibu
 - c. Mencegah perdarahan pasca persalinan.
 - 1) Membantu memperkecil ukuran rahim setelah melahirkan.
 - 2) Mengurangi anemia.
 - 3) Dapat digunakan sebagai Kb sementara.
 - 4) Mengurangi resiko kanker payudara.
 - 5) Memberikan rasa dibutuhkan.
 - 6) Mempercepat kembali ke berat semula.
 - d. Manfaat ASI untuk keluarga.
 - 1) Mudah pemberiannya.
 - 2) Menghemat biaya.
 - 3) Mencapai keluarga kecil bahagia dan sejahtera.
 - e. Manfaat ASI untuk negara.
 - 1) Menurunkan angka kesakitan dan kematian anak.
 - 2) Mengurangi subsidi kesehatan.
 - 3) Menghemat devisa untuk membeli susu formula.
 - 4) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
3. Stadium laktasi

Jenis air susu yang dikeluarkan oleh ibu, ternyata memiliki 3 stadium yang memiliki kandungan yang berbeda. ASI memiliki 3 stadium yang terdiri atas kolostrum, air susu transisi/peralihan dan air susu matur (*mature*).

a. Kolostrum

Kolostrum merupakan cairan yang pertama kali disekresi oleh kelenjar mammae yang mengandung tissue debris dan residual material yang terdapat dalam alveoli dan duktus dari kelenjar mammae sebelum dan segera sesudah melahirkan anak.

Kolostum mengandung sel darah putih dan anti bodi yang paling tinggi daripada ASI sebenarnya, khususnya kandungan

immunoglobulin A (IgA), yang membantu melapisi usus bayi yang masih rentang dan mencegah bayi terinfeksi kuman. IgA ini juga membantu dalam mencegah bayi mengalami alergi makanan.

Adapun manfaat kolostrum bagi bayi yaitu :

- 1) Disekresi oleh kelenjar mammae dari hari pertama sampai hari ketiga atau keempat, dari masa laktasi.
- 2) Komposisi kolostrum dari hari ke hari berubah.
- 3) Merupakan cairan dengan viskositas kental berwarna kekuning-kuningan, lebih kuning dibandingkan ASI matur.
- 4) Merupakan suatu pencahar yang ideal untuk membersihkan mekonium usus bayi yang baru lahir dan mempersiapkan saluran pencernaan bayi untuk menerima makanan selanjutnya.
- 5) Lebih banyak mengandung protein dibandingkan ASI matur, tetapi berlainan dengan ASI matur dimana protein yang utama adalah kasein. Pada kolostrum protein yang utama adalah globulin, sehingga dapat memberikan daya perlindungan tubuh terhadap infeksi.
- 6) Lebih banyak mengandung antibody dibandingkan air susu matur yang dapat memberikan perlindungan bagi bayi sampai 6 bulan pertama.
- 7) Lebih rendah kadar karbohidrat dan lemaknya dibandingkan ASI matur .
- 8) Mineral terutama natrium, kalium dan klorida lebih tinggi jika dibandingkan dengan susu matur.
- 9) Total energi lebih rendah dibandingkan ASI matur yaitu 58 kalori/ 100 ml kolostrum.
- 10) Vitamin larut lemak lebih tinggi. Sedangkan vitamin larut dalam air dapat lebih tinggi atau lebih rendah.
- 11) Bila dipanaskan menggumpal, ASI matur tidak.

- 12) PH lebih alkalis dibandingkan ASI matur.
 - 13) Lemaknya lebih banyak mengandung kolesterol dan lecitin dibandingkan ASI matur.
 - 14) Terdapat trypsin inhibitor, sehingga hidrolisa protein di dalam usus bayi menjadi kurang sempurna yang akan menambah kadar antibody pada bayi.
 - 15) Volumanya berkisar 150-300 ml/24 jam.
- b. Air susu masa peralihan (transisi).
- 1) Merupakan ASI peralihan dari kolostrum menjadi ASI matur.
 - 2) Diekskresi di hari keempat sampai hari ke sepuluh dari masa laktasi.
 - 3) Kadar protein semakin rendah sedangkan kadar lemak dan karbohidrat semakin tinggi.
 - 4) Volume semakin meningkat.
- c. Air susu matur (*mature*)
- 1) ASI yang disekresi pada hari ke sepuluh dan seterusnya.
 - 2) Merupakan makanan yang dianggap aman pada bayi.
 - 3) ASI merupakan makanan yang mudah didapat, selalu tersedia, siap diberikan kepada bayi tanpa persiapan yang khusus dengan temperatur yang sesuai dengan bayi.
 - 4) Tidak menggumpal bila dipanaskan.
 - 5) Volume 300-800 ml/ 24 jam.
 - 6) Terdapat anti mikrobakterial faktor, yaitu :
 - a) Antibody terhadap bakteri dan virus.
 - b) Enzim (lysozime, laktoperoxidese)
 - c) Faktor resisten terhadap staphylococcus.

C. Tinjauan Tentang Manajemen Laktasi

Manajemen laktasi adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan menyusui. Dalam pelaksanaannya terutama dimulai pada masa kehamilan, segera setelah persalinan dan pada masa menyusui selanjutnya. Laktasi adalah keseluruhan proses menyusui mulai dari ASI diproduksi sampai proses bayi mengisap dan menelan ASI. Laktasi merupakan bagian integral dari siklus reproduksi mamalia termasuk manusia.

1. Langkah-langkah kegiatan Manajemen Laktasi menurut Depkes RI (2015) adalah :

a. Kegiatan Manajemen Laktasi Masa Antenatal

- 1) Manfaat dan keunggulan ASI meyakinkan ibu untuk menyusui anaknya.
- 2) Melakukan pemeriksaan kesehatan, kehamilan dan payudara
- 3) Memantau kecukupan gizi ibu hamil.
- 4) Menciptakan suasana bahagia bagi keluarga terkait dengan kehamilan Ibu.

b. Segera setelah bayi lahir

- 1) IMD skin to skin dan memberikan ASI dini.
- 2) Membina ikatan emosional dan kehangatan ibu dan bayi (bonding attachment).
- 3) Jangan berikan cairan atau makanan apapun kecuali ada indikasi medis.

c. Masa Neonatal

- 1) Menjamin pelaksanaan ASI eksklusif.
- 2) Jaminan asupan ASI setiap bayi membutuhkan (on demand).
- 3) Melaksanakan teknik menyusui yang benar.
- 4) Upayakan bayi mendapatkan ASI apabila bayi tidak bersama dengan Ibu.

- 5) Vitamin A dosis tinggi (20.000 SI) bagi Ibu nifas.
 - 6) Bimbing Ibu untuk mengenali tanda jika bayi sudah mendapat ASI yang cukup.
 - 7) Anjurkan ibu untuk beristirahat yang cukup dan perhatikan kecukupan gizi ibu.
 - 8) Rujuk ke konselor jika Ibu mengalami masalah laktasi.
- d. Masa menyusui selanjutnya
- 1) Pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berusia 6 bulan.
 - 2) Berikan MP-ASI setelah bayi berusia 6 bulan.
 - 3) Memantau kecukupan gizi dan memberikan cukup waktu istirahat bagi Ibu menyusui.
 - 4) Memperoleh dukungan suami untuk menunjukkan keberhasilan menyusui.
 - 5) Mengatasi masalah menyusui.
2. Teknik menyusui yang tepat
- Tanda posisi yang tepat saat menyusui adalah sebagai berikut:
- a. Kepala ibu dan bayi dalam satu garis lurus.
 - b. Seluruh badan bayi ditopang.
 - c. Bayi dipegang dekat dengan badan ibu.
 - d. Bayi mendekat pada payudara ibu.
3. Perlekatan Menyusui yang Benar
- Tanda perlekatan yang benar adalah :
- a. Mulut bayi terbuka lebar.
 - b. Bayi menyusui pada bagian aerola payudara (bagian yang berwarna gelap) bukan hanya pada puting.
 - c. Daggu bayi menempel pada payudara ibu, hidung menghadap ke atas.
 - d. Suara bayi terdengar pelan. Bila terdengar keras, maka posisi belum benar.

4. Cara Memerah ASI yang Benar

Memerah ASI diperlukan untuk merangsang pengeluaran ASI pada keadaan payudara sangat bengkak, puting lecet dan pada bayi yang tidak dapat diberikan minum ASI karena alasan tertentu. Memerah ASI yang dilakukan dengan rutin dapat meningkatkan produksi ASI.

Cara memerah ASI dengan tangan :

- a. Cuci tangan terlebih dahulu dan duduk santai dengan mencondongkan badan sedikit ke depan.
- b. Payudara dipijat dengan lembut dari dasar payudara ke arah puting susu.
- c. Letakkan ibu jari di bagian atas areola dan jari telunjuk serta jari tengah di bagian bawah areola.
- d. Tekan jari ke arah dada, kemudian pencet dan tekan payudara diantara jari – jari, lalu lepaskan, dorong ke puting seperti mengikuti gerakan mengisap bayi.
- e. Ulangi berulang-ulang sampai payudara menjadi lembek dan kosong.

Selain menggunakan tangan, memerah ASI dapat dilakukan dengan menggunakan pompa ASI. Memerah ASI menggunakan pompa dapat dilakukan dengan pompa manual ataupun menggunakan pompa elektrik.

Tabel 2.1
Tabel Penyimpanan ASI Perah

5. Penyimpanan ASI Perah

Tempat penyimpanan	Suhu	Lama penyimpanan	Keterangan
Dalam ruangan	19-25°C	6 – 8 jam	Wadah harus ditutupi dan dijaga sedingin mungkin, bila perlu dibalut dengan handuk dingin.

Dalam tas pendingin	-15 - 4°C	24 jam	Pastikan es batu menyentuh wadah ASI sepanjang waktu, hindari membuka tutup tas.
Lemari es	<4°C	5 hari	Simpan di bagian paling dalam lemari es.
Freezer 1 pintu dengan lemari es	-15°C	2 minggu	Simpan di bagian paling dalam freezer agar suhu tetap stabil.
Freezer 2 pintu dengan lemari es	-18°C	3 – 6 bulan	Simpan di bagian paling dalam freezer agar suhu tetap stabil.
Freezer box (freezer ice cream)	-20°C	6 – 12 bulan	Hindari membuka tutup freezer.

Catatan : Beri tanggal penyimpanan pada ASI perah dan gunakan ASI sesuai urutan tanggal pemerahan.

6. Cara menggunakan ASI perah yang telah dibekukan
 - a. ASI beku dapat dicairkan pada udara terbuka yang cukup hangat atau di dalam wadah berisi air hangat, selanjutnya ASI dapat bertahan 4 jam dan tidak dapat dibekukan kembali.
 - b. ASI beku dapat dicairkan di lemari pendingin, dan dapat bertahan maksimal 4 jam, selanjutnya ASI dapat disimpan di lemari pendingin kembali selama 24 jam tetapi tidak dapat dibekukan lagi (tidak disimpan di freezer lagi).
7. Masalah dalam Menyusui
 - a. Puting lecet dan nyeri.
Penyebabnya adalah kesalahan teknik melepaskan puting dari mulut bayi.
 - b. Payudara mengalami bengkak.

Penyebabnya adalah bayi tidak terlalu sering menyusui sehingga ASI tertumpuk di payudara.

- c. Bentuk puting melesak ke dalam (puting tidak keluar).

Biasanya disebabkan oleh keadaan bawaan dari lahir.

- d. Saluran ASI tersumbat.

Penyebabnya adalah kurangnya rangsangan untuk mengeluarkan ASI.

D. Tinjauan Tentang Perilaku

1. Konsep Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antarlain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, membaca dan sebagainya. Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo,2007). Sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Pengertian perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik.

2. Bentuk Perilaku

Pada dasarnya bentuk perilaku dapat diamati, melalui sikap dan tindakan, namun demikian tidak berarti bahwa bentuk perilaku itu hanya dapat dilihat dari sikap dan tindakannya saja, perilaku dapat bersifat potensial, yakni dalam bentuk pengetahuan, motivasi dan persepsi.

Bentuk perilaku dilihat dari sudut pandang respon terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Perilaku tertutup

Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain.

b. Perilaku terbuka

Perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (practice).

3. Proses Pembentukan Perilaku

Proses pembentukan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Persepsi, Persepsi adalah sebagai pengalaman yang dihasilkan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman.

b. Motivasi, Motivasi diartikan sebagai dorongan untuk bertindak untuk mencapai tujuan tertentu, hasil dari pada dorongan dan gerakan ini diwujudkan dalam bentuk perilaku.

c. Emosi, Perilaku juga dapat timbul karena emosi, aspek psikologis yang mempengaruhi emosi berhubungan erat dengan keadaan jasmani, sedangkan keadaan jasmani merupakan hasil keturunan (bawaan). Manusia dalam mencapai kedewasaan semua aspek yang berhubungan dengan keturunan dan emosi akan berkembang sesuai dengan hukum perkembangan, oleh karena itu perilaku yang timbul karena emosi merupakan perilaku bawaan.

- d. Belajar, Belajar diartikan sebagai suatu pembentukan perilaku dihasilkan dari praktek-praktek dalam lingkungan kehidupan. Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang dihasilkan oleh perilaku terdahulu.

Perilaku manusia terjadi melalui suatu proses yang berurutan, sebelum orang mengadopsi baru (berperilaku baru), di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan (Wawan.A & Dewi) yaitu:

1. Awareness (kesadaran), yaitu orang tersebut menyadari atau mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.
2. Interest (tertarik), yaitu orang mulai tertarik kepada stimulus.
3. Evaluation (menimbang baik dan tidaknya stimulus bagi dirinya). Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
4. Trial, orang telah mulai mencoba perilaku baru.
5. Adoption, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan menjadi kebiasaan atau bersifat langgeng.

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

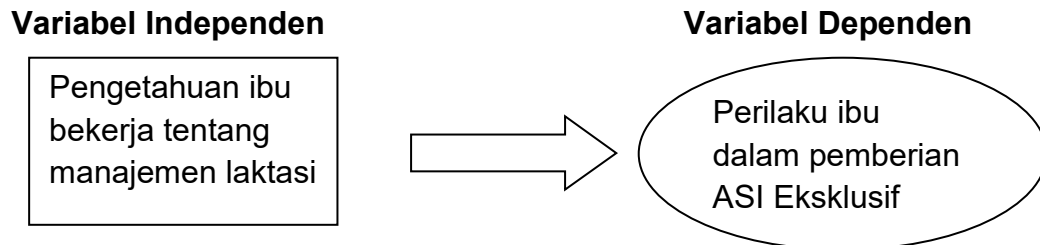
A. KERANGKA KONSEPTUAL

Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh pengetahuan yang terdiri atas tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan atau makanan lain seperti air putih, susu formula, air teh, jeruk, madu, dan tanpa tambahan makanan padat seperti bubur susu, bubur nasi, biskuit, pepaya, dan pisang. Rendahnya pengetahuan para ibu tentang manfaat ASI bagi bayi dan manfaat menyusui bagi ibu, serta persepsi-persepsi sosial budaya yang menantang pemberian ASI merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya pemberian ASI. Rendahnya tingkat pemahaman tentang pentingnya ASI eksklusif dikarenakan kurangnya informasi dan pengetahuan ibu tentang nutrisi dan manfaat yang terkandung dalam ASI. Dengan meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan yang benar, diharapkan ibu-ibu yang baru melahirkan akan memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya. Pengetahuan ibu yang baik akan memberikan ASI secara eksklusif karena ASI mengandung semua nutrisi yang diperlukan untuk bertahan hidup pada enam bulan pertama, yang menjadi hormon, antibodi, faktor kekebalan, dan antioksidan.


Peneliti menjabarkan hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar dan kerangka konseptual seperti pada gambar sebagai berikut

Gambar 3.1
Skema Kerangka Konseptual Penelitian



Keterangan :

 : Variabel Independen

 : Variabel Dependen

 : Garis Penghubung

B. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan pernyataan awal peneliti mengenai hubungan variabel yang merupakan jawaban sementara peneliti tentang kemungkinan hasil penelitian. Hipotesis mengarahkan peneliti untuk menentukan desain penelitian, teknik pemilihan sampel, pengumpulan dan metode analisa data.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis nol (H_0)

Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

2. Hipotesis alternatif (H_a)

Ada hubungan antara pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Tabel 3.1
Tabel Definisi Operasional Variabel Penelitian

C.DEFENISI OPERASIONAL

No	Variabel	Definisi operasional	Parameter	Cara ukur	Skala	Skor
1.	INDEPENDEN pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi	Pengetahuan ibu tentang cara memenuhi kebutuhan ASI pada bayi saat ibu bekerja.	Definisi : 1.Manfaat ASI 2.Cara menyusui, memerah, menyimpan ASI . 3.Memberikan ASI secara langsung atau menggunakan dot	Kuesioner	Nominal	Pengetahuan ibu baik jika total jawaban responden mendapat skor 6-11, kurang jika total jawaban responden mendapat skor 0-5.
2.	DEPENDEN Perilaku Ibu dalam pemberian ASI eksklusif	Perilaku Ibu dalam pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan atau makanan lain.	Memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan.	Kuesioner	Nominal	1.Memberikan ASI eksklusif jika menjawab "ya" 2. Tidak memberikan ASI eksklusif jika menjawab "tidak "

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah observasional analitik yang tergolong dalam jenis penelitian non-eksperimen merupakan rancangan penelitian yang bertujuan mencari hubungan antarvariabel independen (pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi) dengan variabel dependen (perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif) yang analisisnya untuk menentukan ada tidaknya hubungan antar variabel, dengan menggunakan pendekatan cross sectional yang merupakan penelitian dimana variabel independen dengan variabel dependen diukur dan diamati secara bersamaan.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan di ruang perawatan anak Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar. Pemilihan lokasi penelitian ini dipilih dengan pertimbangan karena Rumah Sakit ini merupakan Rumah Sakit Ibu dan Anak dimana ingin diketahui persentase pengetahuan Ibu bekerja tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi sangat banyak. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2018

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pada penelitian ini populasi adalah semua Ibu bekerja yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang dirawat di ruang perawatan anak di Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar.

Dari hasil pengambilan data awal di Rumah sakit didapatkan data dari bulan Juli – Oktober 2017 yaitu sebanyak 838 kunjungan. Bayi usia 0-6 bulan sebanyak 264, dengan rata-rata sebanyak 70 setiap bulan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan betul-betul representatif atau mewakili populasi tersebut. Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah Ibu bekerja yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang dirawat di ruang perawatan anak Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar yang diambil dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu tehnik yang tidak memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan jenis *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel di antara populasi berdasarkan tujuan atau masalah dalam penelitian.

a. Kriteria inklusi

- 1) Ibu bekerja yang memiliki bayi usia 6 bulan – 1 tahun.
- 2) Ibu yang berada di tempat saat penelitian.
- 3) Ibu yang bersedia menjadi responden.

b. Kriteria eksklusi

Ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif.

Rumus untuk menghitung ukuran sampel

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + Z^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$n = \frac{70 \cdot (1,96)^2 \cdot (0,5) \cdot (0,5)}{(0,05)^2 \cdot (70-1) + (1,96)^2 \cdot (0,5) \cdot (0,5)}$$

$$n = \frac{70 \cdot (3,8416) \cdot (0,25)}{(0,0025) \cdot 69 + (3,8416) \cdot 0,25}$$

$$n = \frac{(70) \cdot (0,9604)}{0,1725 + 0,9604}$$

$$n = \frac{67,228}{1,1329}$$

$$n = 59,34$$

$$n = 60 \text{ responden}$$

keterangan :

n: Perkiraan jumlah sampel

Z: Nilai standar normal untuk $\alpha = (1,96)$

N: Perkiraan besar populasi

P: Perkiraan proporsi (0,5)

Q: $1-P(0,5)$

d : Taraf signifikansi yang dipilih ($5\% = 0,05$)

D. Instrumen Penelitian

Pelaksanaan penelitian menggunakan alat ukur berupa kuesioner yang dibuat oleh peneliti berdasarkan teori yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan Ibu bekerja tentang manajemen laktasi dengan perilaku Ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar. Kuesioner ini dibuat oleh peneliti kemudian masing-masing responden diminta kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan cara mengisi lembar kuesioner penelitian. Sebelum pengisian kuesioner, peneliti memberi penjelasan kepada responden mengenai cara pengisiannya. Dalam kuesioner yang dibuat peneliti terdiri dari beberapa jenis soal berdasarkan sub penelitian yang akan diteliti antara lain :

Untuk mengukur variabel independen yakni pengetahuan ibu menggunakan jenis pertanyaan berbentuk pertanyaan tertutup dan skala guttman dengan dua alternatif jawaban “benar” dan “salah” (dichotomous question). Untuk pernyataan positif, jawaban “benar” diberi nilai 1(satu), dan jawaban “salah” diberi nilai 0(nol) dengan jumlah 9 pertanyaan sedangkan untuk pernyataan negatif, jawaban salah diberi nilai 0(nol) dan jawaban “benar” diberi nilai 1(satu) dengan

jumlah 2 pernyataan. Jadi total pernyataan untuk variabel independen adalah 12 pernyataan. Kategori penilaian pengetahuan ibu adalah baik jika total jawaban responden mendapat skor 6-11 dan kurang jika total jawaban responden mendapat skor 0- 5.

Sementara untuk variabel dependen yaitu perilaku Ibu dalam pemberian ASI eksklusif menggunakan jenis pertanyaan tertutup. Jawaban “ya” jika ibu memberikan ASI eksklusif dan jawaban “tidak” jika ibu tidak memberikan ASI eksklusif.

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, dipandang perlu adanya rekomendasi dari pihak institusi STIK Stella Maris untuk mengajukan permohonan izin kepada instansi tempat penelitian dalam hal ini ditunjukkan ke Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth Makassar.

Ada beberapa etika yang harus diperhatikan dalam penelitian, yaitu :

1. *Informed consent*

Lembar persetujuan ini diberikan kepada responden yang akan diteliti yang memenuhi kriteria inklusi dan disertai jadwal penelitian dan manfaat penelitian. Bila subjek menolak, maka peneliti tidak akan memaksakan dan tetap menghormati hak-hak responden.

2. *Anonymity (tanpa nama)*

Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden tetapi lembaran tersebut diberikan inisial atau kode.

3. *Confidentiality*

Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya. Data yang telah dikumpulkan disimpan dalam disk dan hanya bisa diakses oleh peneliti dan pembimbing.

4. *Blanching harms and benefis*

Memberikan manfaat kepada responden tentang pentingnya pengetahuan ibu dan perilaku ibu dalam pemberian ASI yang dapat merugikan bagi responden dalam penelitian.

5. *Respect for justice and inclusiveness*

Prinsip keterbukaan dan adil yang perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan dan kehati-hatian. Untuk itu lingkungan perlu dikondisikan sehinggah memenuhi prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua objek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama,tanpa membeda-bedakan jender,agama,etnis dan sebagainya.

F. Pengolahan dan Penyajian Data

Pengolahan dan penyajian data dilakukan dengan cara :

1. *Editing Data*

Pelaksanaan editing berupa kegiatan memeriksa jawaban terhadap instrumen yang telah diserahkan responden ke peneliti. Tujuan dilakukannya editing adalah untuk mengurangi kesalahan pengisian instrumen penelitian. Editing dilakukan dengan mencermati kembali isian instrumen penelitian untuk memastikan bahwa instrumen telah diisi oleh semua responden, memeriksa apakah tulisan responden dapat dibaca oleh peneliti, memastikan apakah responden menjawab sesuai apa yang ditanyakan dan memastikan apakah pertanyaan diisi dengan konsisten.

2. *Coding*

Coding merupakan tahapan memberikan kode terhadap setiap jawaban untuk mempermudah menganalisis data maupun mempercepat entry data. Pada penelitian ini pemberian kode disesuaikan dengan skor setiap pertanyaan atau pernyataan.

3. *Entry Data*

Entry data merupakan kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master table atau data base komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga dengan membuat table kontigensi.

4. *Tabulating*

Tabulating dilakukan dengan mengelompokkan data disesuaikan dengan variabel yang diteliti yaitu variabel pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi (independen) dan variabel perilaku pemberian ASI eksklusif (dependen). Penyajian data yang dilakukan adalah dalam bentuk tabel.

G. Analisis Data

Setelah dilakukan editing, coding, entry data dan tabulasi, maka selanjutnya dilakukan analisis dengan cara :

1. Analisis univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap setiap variabel yang diteliti yaitu pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi (independen) dan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif (dependen) dengan tujuan untuk mengetahui proporsi dari masing-masing variabel yang diteliti.

2. Analisis bivariat

Analisis ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen (pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi) dan variabel dependen (perilaku dalam pemberian ASI eksklusif) yang disajikan dengan teknik analisis menggunakan salah satu uji statistik non parametrik yaitu uji *chi-square* dengan nilai kepercayaan 95% atau batas kemaknaan 0,05. Dengan tingkat kemaknaan :

- a. Bila nilai p value $>$ dari α (0,05), maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Artinya tidak ada hubungan antara variabel

independen (pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi) dengan variabel dependen (perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif).

- b. Bila $p \text{ value} < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima artinya ada hubungan antara variabel independen (pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi) dengan variabel dependen (perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif).

Frequency Table

PENDIDIKAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Menengah	16	26,7	26,7
	tinggi	44	73,3	100,0
	Total	60	100,0	100,0

PEKERJAAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PERAWAT	16	26,7	26,7
	SWASTA	27	45,0	71,7
	PNS	8	13,3	85,0
	WIRUSAHA	5	8,3	93,3
	GURU	4	6,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0

Frequencies

Statistics

USIA

N	Valid	60
	Missing	0
Mean		5,00

USIA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	22-25	6	10,0	10,0
	26-35	49	81,7	91,7
Valid	36-45	4	6,7	98,3
	46-51	1	1,7	100,0
	Total	60	100,0	

Frequency Table

PENGETAHUAN TENTANG MANAJEMEN LAKTASI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Baik	54	90,0	90,0	90,0
Valid Kurang	6	10,0	10,0	100,0
Total	60	100,0	100,0	

PERILAKU

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	16	26,7	26,7	26,7
Valid Ya	44	73,3	73,3	100,0
Total	60	100,0	100,0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PENGETAHUAN TENTANG MANAJEMEN LAKTASI * PERILAKU	60	100,0%	0	0,0%	60	100,0%

PENGETAHUAN TENTANG MANAJEMEN LAKTASI * PERILAKU Crosstabulation

		PERILAKU		Total	
		Tidak	Ya		
PENGETAHUAN TENTANG MANAJEMEN LAKTASI	Baik	Count	12	42	54
		Expected Count	14,4	39,6	54,0
		% within PENGETAHUAN TENTANG MANAJEMEN LAKTASI	22,2%	77,8%	100,0%
		% within PERILAKU	75,0%	95,5%	90,0%
		% of Total	20,0%	70,0%	90,0%
	Kurang	Count	4	2	6
		Expected Count	1,6	4,4	6,0
		% within PENGETAHUAN TENTANG MANAJEMEN LAKTASI	66,7%	33,3%	100,0%
		% within PERILAKU	25,0%	4,5%	10,0%
		% of Total	6,7%	3,3%	10,0%
Total	Count	16	44	60	
	Expected Count	16,0	44,0	60,0	
	% within PENGETAHUAN TENTANG MANAJEMEN LAKTASI	26,7%	73,3%	100,0%	
	% within PERILAKU	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	26,7%	73,3%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	5,455 ^a	1	,020		
Continuity Correction ^b	3,419	1	,064		
Likelihood Ratio	4,743	1	,029		
Fisher's Exact Test				,038	,038
Linear-by-Linear Association	5,364	1	,021		
N of Valid Cases	60				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,60.

b. Computed only for a 2x2 table